

ANALISIS USAHA INDUSTRI DAN NILAI TAMBAH PRODUK KECAP MENJANGAN DI PERUSAHAAN MAJA MENJANGAN KELURAHAN MAJALENGKA WETAN

Analysis Of Industrial Business And Added Value Of Menjangan Soy Sauce Products In Maja Menjangan Company, Majalengka Wetan Village

Achmad Fadli¹, Aurelia Putri Azzahra², Kosasih Sumantri³

¹*Alumni Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,*

²*Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka*

³*Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,*

Jl.K.H. Abdul halim No.103 Majalengka, Indonesia

E-mail: aureliaputriazzahra10@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the business picture of the soy sauce industry and the added value created from keap processing products in the Maja Jingga company. This research technique uses descriptive analysis methods, while the technique of determining respondents in this study uses respondent techniques consisting of 1 company owner and 11 workers. Menjangan includes the provision of raw materials, processing, and marketing channels. Black soybean raw materials are obtained from markets in the Central Java area at a price of Rp. 13,000 / Kg. The processing process includes sorting, washing, cooking I, slicing, fermentation, soaking with brine, cooking II, filtering and packaging. The production of 208,335 kg of soybeans processed per process can produce 550.08 kg of soy sauce with an average selling price of Rp 43,000 / kg of soy sauce. Soy sauce marketing is carried out only around the majalengka area. The added value in the soy sauce agroindustry is quite high, namely for 1 Kg of soybean raw materials at a price of Rp 13,000 / Kg the added value reaches Rp 73,250 / Kg with the manager's profit obtained of Rp 151,985,811 or if averaged in one production process entrepreneurs get a profit of Rp 15,198,581.

Keywords : Soy Sauce, Soybeans, Advantages, Added Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usaha industri kecap dan nilai tambah yang diciptakan dari produk pengolahan kecap di perusahaan Maja Menjanga. Teknik penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan teknik penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik responden yang terdiri 1 orang pemilik perusahaan dan 11 orang pekerja. Menjangan meliputi penyediaan bahan baku, pengolahan, serta saluran pemasaran. Bahan baku kedelai hitam diperoleh dari pasar yang berada di daerah Jawa Tengah dengan harga Rp. 13.000/Kg. Proses pengolahan meliputi sortasi, pencucian, pemasakan I, penirisan, fermentase, perendaman dengan air garam, pemasakan II, penyaringan dan pengemasan. Hasil produksi dari 208,335 Kg kedelai yang diolah per proses dapat menghasilkan 550,08 Kg kecap dengan harga jual rata-rata Rp 43.000/Kg kecap. Pemasaran kecap dilakukan hanya di sekitaran wilayah majalengka. Nilai tambah dalam agroindustri kecap cukup tinggi, yaitu utuk 1 Kg bahan baku kedelai dengan harga Rp 13.000/Kg nilai tambahnya mencapai Rp 73.250/Kg dengan keuntungan pengelola yang diperoleh sebesar Rp 151.985.811 atau jika di rata-ratakan dalam satu kali proses produksi pengusaha memperoleh keuntungan sebesar Rp 15.198.581.

Kata Kunci : *Kecap, Kedelai, Keuntungan, Nilai Tambah*

PENDAHULUAN

Kecap menjangkan merupakan salah satu produk olahan atau turunan dari kedelai. Kecap telah dikenal lama oleh masyarakat umum sebagai pelengkap rasa maupun menambah cita rasa pada makanan. Dilihat dari segi rasa kecap mempunyai 3 jenis, yaitu : kecap asin, kecap manis, dan kecap sedang (antara manis dan asin).

Kabupaten majalengka menjadi salah satu sentra produksi kecap. Kualitas produksi kecap Majalengka dapat dikatakan cukup baik, terbukti mampu bersaing. Selain produk yang mempunyai citra rasa tersendiri, kecap majalengka dapat dijadikan daya tarik bagi konsumen yang berkunjung/melintas ke Majalengka ataupun pengunjung wisata untuk membeli kecap khas majalengka sebagai oleh-oleh.

Tabel 1. Daftar UMKM dan Produksi Kecap di Kabupaten Majalengka Tahun 2013

No	Perusahaan	Kecamatan	Tahun Produksi (Botol)
1	Ayam Jago	Majalengka	225.000
2	Dua Bintang	Majalengka	84.000
3	Segitiga	Majalengka	30.000
4	CV Maja Menjangan	Majalengka	28929
5	Ban Bersayap	Sumberjaya	12.000

Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Majalengka

CV Maja Menjangan (MM) berdiri sejak tahun 1940 dan merupakan salah satu perusahaan yang turut meramaikan industri kecap skala kecil dipasar lokal maupun regional. Kecap Menjangan masih kurang berkembang dan masih kalah bersaing dalam harga industri yang lain, terutama pada industri kecap berskala nasional yang menggunakan teknik pengolahan modern. Hal ini karena kurangnya bahan baku kecap (kedelai hitam) di majalengka, salah satu penyebab terjadinya yaitu karena bahan baku dalam pembuatan kecap sebagian besar hasil impor. Di majalengka sendiri hampir tidak tersedia kedelai hitam, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan mengambil kedelai hitam dari Jawa Tengah. Tidak tersedianya kedelai hitam ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: kedelai hitam belum diminati oleh petani dengan alasan umur kedelai hitam lebih panjang dibanding dengan kedelai biasa serta harganya pun lebih mahal, penggunaan hanya untuk produksi kecap dan berbeda dengan kedelai biasa yang bisa digunakan sebagai bahan baku tahu, tempe dan pakan ternak. Sebagian besar pengusaha kecil, hal utama dalam memulai usaha yaitu modal kerja, serta tidak jarang pun pengusaha mengatakan bahwa laba yang diperoleh sangat kecil. Maka dari itu penerapan nilai tambah ini sangat penting terutama pada produk turunan kedelai hitam.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di CV. Maja Menjangan Jalan Suha no. 209, Kelurahan Majalengka Wetan Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive), yaitu suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2016 sampai Bulan Oktober 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dan menggunakan alat bantu kuisioner yang telah disiapkan serta melakukan observasi lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, baik dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa cara yaitu Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran usaha kecap dilihat dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan dan pemasaran dianalisis secara deskriptif, serta mengetahui nilai tambah pada perusahaan kecap Maja Menjangan berdasarkan konsep Soehardjo seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Pengukuran Nilai Tambah Agroindustri Kecap

No	Uraian	Rumus
1	Volume input bahan baku kedelai (Kg/proses produksi)	A
2	Output (liter/proses produksi)	B
3	Input tenaga kerja (HKP/proses produksi)	C
4	Harga kecap (Rp/liter kecap)	D
5	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HKP)	E
6	Harga kedelai (Rp/Kg)	F
7	Biaya di luar bahan baku kedelai (Rp/Kg kedelai)	G
8	Faktor konversi	$B/A = H$
9	Koefisien tenaga kerja (HKP/Kg Kedelai)	$C/A = I$
10	Nilai produk kecap per unit (Rp/Kg Kedelai)	$H \cdot D = J$
11	Nilai tambah <ul style="list-style-type: none"> • Dalam Rp/Kg kedelai • Dalam persen(%) 	$J - F - G = K$ K/J
12	Imbalan tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> • Dalam (Rp/Kg kedelai) • Dalam persen(%) 	$I \cdot E = L$ L/K
13	Kuntungan pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Dalam (Rp/Kg kedelai) • Dalam persen(%) 	$K - L = M$ M/K

Sumber : Soehardjo(1990)

Agroindustri

Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian dan karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana, dan pembinaan. Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan.

Agroindustri memiliki peranan penting pada pembangunan pertanian, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain.

Analisis Nilai Tambah

Pengolahan hasil yang baik dilakukan oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Bagi petani, kegiatan pengolahan hasil telah dilakukan khususnya bagi petani yang mempunyai fasilitas pengolahan hasil. Bagi pengusaha skala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya. Hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah batang pertanian akan menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri (Soekartarwi,1991). Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Hayai,1987).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Pengadaan bahan baku yang berasal dari sektor pertanian akan sangat menunjang kegiatan berikutnya dalam usaha industri. Jenis bahan baku yang digunakan dalam usaha industri kecap adalah kedelai hitam sedangkan bahan penunjang lainnya terdiri dari gula aren garam dan telur.

Tabel 3. Jumlah Biaya pada Usaha industri Kecap Menjangan

No	Jenis Biaya	Total	Pesentase (%)
1	Biaya Tetap (Biaya Peralatan, Biaya Pajak, Biaya Penyusutan)	57.749.700	26,34
2	Biaya Variabel (Biaya Pemasaran, Biaya Bahan Baku Utama, Biaya Bahan Baku Penunjang)	18.773.013	74,66
Jumlah Total		76.522.710	100

Kegiatan pengolahan hasil pertanian dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Nilai tambah adalah hasil pengurangan dari nilai produk yang langsung berhubungan dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Dengan kata lain nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan pengelola. Perhitungan nilai tambah Perusahaan Kecap Maja Menjangan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Usaha Industri Kecap Menjangan Per Proses Produksi

No	Uraian	Rumus	Hasil
Nilai Variabel Untuk Pengukuran Nilai Tambah			
1	Volume input bahan baku kedelai (Kg/proses produksi)	A	208,335
2	Output (liter/proses produksi)	B	550,08
3	Input tenaga kerja (HKP/proses produksi)	C	1,125
4	Harga kecap (Rp/liter kecap)	D	43.000
5	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HKP)	E	55.000
6	Harga kedelai (Rp/Kg)	F	13.000
7	Biaya di luar bahan baku kedelai (Rp/Kg kedelai)	G	27.286
Besaran Untuk Pengukuran Nilai Tambah			
8	Faktor konversi	$B/A = H$	2,64
9	Koefisien tenaga kerja (HKP/Kg Kedelai)	$C/A = I$	0,005399957
10	Nilai produk kecap per unit (Rp/Kg Kedelai)	$H \cdot D = J$	113.55
Analisis Nilai Tambah			
11	Nilai tambah		
	• Dalam Rp/Kg kedelai	$J - F - G = K$	73.250
	• Dalam persen(%)	K/J	64,52
12	Imbalan tenaga kerja		
	• Dalam (Rp/Kg kedelai)	$I \cdot E = L$	296
	• Dalam pesen(%)	L/K	40,55
13	Kuntungan pengelola		
	• Dalam (Rp/Kg kedelai)	$K - L = M$	72.953
	• Dalam pesen(%)	M/K	99,59

Nilai Variabel Pngukuran Nilai Tambah

Nilai-nilai pengukuran yang diteliti pada perusahaan Kecap Maja Menjangan masing-masing sebagai berikut:

1. Volume Input (Kg/proses produksi)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa input kedelai pada Perusahaan Kecap Maja Menjangan adalah 208,335 kg per proses produksi.

2. Output (Liter/proses produksi)

Pada kenyataannya input maupun output kecap manis pada setiap proses produksi bervariasi tergantung pada ketersediaan bahan baku kedelai. Semakin banyak input bahan baku yang digunakan maka volume output kecap manis yang dihasilkan pengusaha akan semakin banyak. Total output per proses produksi yang didapatkan oleh perusahaan Kecap Maja enjangan sebanyak 550,08 kg kecap.

3. Input Tenaga Kerja (HKP, proses produksi)

Tenaga kerja di perusahaan Kecap Maja Menjangan terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan kecap, yaitu sebanyak 5 orang, sedangkan tenaga kerja tidak langsung terbagi juga kedalam dua bagian yaitu tenaga kerja kantor yang berjumlah 1 orang dan tenaga kerja non kantor berjumlah 6 orang. Dengan demikian total tenaga kerja berjumlah 12 orang dengan jam bekerja yang sama yaitu 8 jam setiap hari mulai dari jam 08.00 – 16.00 dengan masa istirahat 1 jam. Setiap kali proses produksi input tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan Kecap Maja Menjangan sebanyak 1,125 HKP.

4. Harga Kecap (Rp/ Liter Kecap)

Harga kecap terhantung ukuran botol kecap yang akan dijual. Untuk kecap manis yang berukuran 575 ml diberi harga Rp 25.000/botol. Untuk menetapkan harga kecap manis dalam perhitungan nilai tambah, maka harga kecap manis tersebut dikonversikan kedalam satuan liter, sehingga diperoleh hasil yaitu Rp. 43.000/liter.

5. Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKP)

Upah tenaga kerja pada perusahaan kecap Maja Menjangan menggunakan sistem harian. Berdasarkan hasil perhitungan upah tenaga kerja dapat diketahui bahwa rata-rata upah tenaga kerja yang harus dikeluarkan pihak perusahaan perhari adalah Rp. 55.000.

6. Harga Bahan Baku Kedelai

Harga bahan baku kedelai adalah Rp 13.000/kg, sedangkan biaya diluar bahan baku terdiri dari pembelian bahan penunjang seperti gula aren, garam dan telur, serta bahan lainnya seperti kayu bakar, label, botol, serta biaya tetap yang meliputi penyusutan perlengkapan dan pajak.

7. Biaya Diluar Bahan Baku

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa biaya diluar bahan baku adalah sebesar Rp 5.684.676 per proses produksi. Untuk menghitung biaya diluar bahan baku per unit bahan baku kedelai adalah dengan membagi biaya tersebut dengan volume kedelai sehingga didapatkan biaya diluar bahan baku sebesar 27.286/kg kedelai.

Besaran Untuk Pengukuran Nilai Tambah

Faktor Konversi

Faktor konversi merupakan perbandingan dari nilai bahan baku dengan barang jadi. Nilai konversi ini dihitung dari pembagian volume output yang berupa kecap manis dengan volume input kedelai. Nilai konversi dari hasil analisis nilai tambah adalah 2,64 yang artinya setiap pengolahan 1 kg kedelai akan menghasilkan kecap manis sebanyak 2,64 kg.

Koefisien Tenaga kerja

Koefisien tenaga kerja adalah perbandingan input tenaga kerja dengan volume input kedelai. Hasil analisis nilai tambah diketahui bahwa koefisien tenaga kerja adalah sebesar 0,54 yang berarti bahwa untuk mengolah satu kg kedelai menjadi kecap manis diperlukan tenaga kerja sebanyak 0,54 HKP.

Nilai Produk Kecap Per Unit

Nilai produk kecap per unit bahan baku adalah hasil kali faktor konversi dengan harga kecap manis per liter. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai produksi kecap manis adalah Rp 113.535. dengan demikian maka nilai produksi kecap manis adalah sangat tinggi.

Analisis Nilai Tambah Nilai tambah

Nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi kecap manis merupakan hasil pengurangan dari besarnya nilai produk kecap manis, harga kedelai per Kg dan biaya diluar bahan baku. Total nilai tambah yang diperoleh pengusaha adalah Rp 73.250 atau 64% untuk setiap kg kedelai. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah kecap manis pertahun adalah dengan mengalikan besarnya nilai tambah/Kg kedelai, volume kedelai per proses produksi serta frekuensi produksi pertahun. Berdasarkan hal tersebut dengan nilai tambah sebesar 73.250/kg kedelai, volume input 208,335 kg/proses produksi serta frekuensi produksi sebanyak 10 kali pertahun maka besarnya nilai tambah pengusaha kecap manis pertahun adalah Rp 152.605.387 dengan demikian nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi kecap manis adalah sangat besar.

Imbalan Tenaga Kerja

Imbalan tenaga kerja dalam agroindustri kecap manis adalah hasil kali koefisien tenaga kerja dan upah rata-rata tenaga kerja per hari. Adapun imbalan tenaga kerja adalah Rp. 296/kg atau sebesar 40,55% dari besarnya nilai produksi kecap manis per unit bahan baku. Imbalan tenaga kerja per tahun dapat diketahui dengan mengalikan imbalan tenaga kerja/kg kedelai, volume input kedelai per proses produksi dan frekuensi produksi pertahun. Berdasarkan hal tersebut dengan imbalan tenaga kerja sebanyak 10 kali per tahun, maka imbalan tenaga kerja per tahun adalah Rp 618.750.

Keuntungan Pengelola

Keuntungan pengelola didapat dari hasil perhitungan nilai tambah dikurangi dengan imbalan tenaga kerja untuk tiap kg bahan baku kedelai yang diolah. Keuntungan yang di dapat oleh pengelola adalah sebesar Rp 72.953/kg bahan baku dengan persentase sebesar 99,59% dari nilai produksi kecap manis. Untuk mengetahui keuntungan pengelola per tahun adalah mengalikan besarnya keuntungan per kg kedelai, volume input kedelai per proses produksi dengan frekuensi produksi per tahun. Berdasarkan hal tersebut dengan keuntungan pengelola sebesar Rp 72.953/kg kedelai. Volume input 208,335 kg, serta frekuensi produksi sebesar 10 kali per tahun, maka besarnya keuntungan pengelola pertahun adalah sebesar Rp 151.198.581.

PENUTUP

Agroindustri Kecap Maja Menjangan di Kelurahan Majalengka Wetan melibatkan proses penyediaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Bahan baku kedelai hitam diperoleh dengan harga Rp. 13.000/Kg dari pasar di Jawa Tengah. Proses pengolahan melibatkan beberapa tahap, mulai dari sortasi hingga pengemasan, dan menghasilkan 550,08 Kg kecap dari 208,335 Kg kedelai yang diolah per proses. Pemasaran kecap Maja Menjangan terbatas pada wilayah Majalengka. Agroindustri kecap ini memiliki nilai tambah yang cukup tinggi, dengan nilai tambah sebesar Rp. 73.250/Kg untuk setiap 1 Kg bahan baku kedelai dengan harga Rp. 13.000/Kg. Keuntungan yang diperoleh pengelola adalah sebesar Rp. 72.953/Kg kedelai. Maja Menjangan terus memperluas jaringan pemasaran untuk meningkatkan nilai guna produk dan pendapatan pengusaha. Penting juga untuk mengoptimalkan efisiensi biaya dalam proses pembuatan kecap guna meningkatkan nilai tambah. Perencanaan penjualan yang teratur dapat membantu menghindari kerugian finansial. Skala usaha juga perlu diperbesar dan daerah pemasaran perlu diperluas guna menjaga kelangsungan usaha

.DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto E. Analisis Kesempatan Kerja dan Nilai Tambah Produksi Jamu [Internet]. IPB; 2003. Available from: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/16396>
- T. Anggono. Analisis Agroindustri Kecap. 1993;
- Rahman S. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Chips Jagung. *J Apl Teknol Pangan*. 2015;4(3):108–11.

Marina I, Ismail AY, Andayani SA, Harti AOR, Nugraha DR, Dinar D, Falahudin A. Pengolahan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;4(1):574-578.

M W, Kadarisman D. Pengembangan Agroindustri di Indonesia. 1991;